

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INDEPENDEN,
DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN
KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di
Indonesia Tahun 2013-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

WAHYU NUGROHO

B 200 140 124

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INDEPENDEN, DAN OPINI
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perbankan
Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2013-2017)"**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

WAHYU NUGROHO

B 200 140 124

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Zulfikar S.E., M.Si.)

NIDN. 061127202

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INDEPENDEN, DAN OPINI
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun
2013-2017)**

**OLEH
WAHYU NUGROHO
B 200 140 124**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari selasa, 12 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. **Dr. Zulfikar S.E., M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Shinta Permata Sari S.E., M.M.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2019

Penulis



WAHYU NUGROHO
B200140124

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INDEPENDEN, DAN OPINI
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia
Tahun 2013-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Menganalisa pengaruh auditor independen terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Menganalisa pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Menganalisa pengaruh kompleksitas audit memoderasi komite audit terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Menganalisa pengaruh kompleksitas audit memoderasi auditor independen terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Menganalisa pengaruh kompleksitas audit memoderasi opini audit terhadap audit delay pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2013-2017, sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Variabel KA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel AID berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel OA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel KOA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel KA_KOA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel AID_KOA berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel OA_KOA tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci : komite audit, auditor independen, opini audit, kompleksitas audit dan audit delay.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the audit committee on audit delay in Islamic banking registered in Indonesia. Analyze the influence of independent auditors on audit delay in Islamic banking registered in Indonesia. Analyzing the effect of audit opinion on audit delay on Islamic banks registered in Indonesia. Analyzing the effect of audit complexity moderates the audit committee on audit delay in Islamic banks registered in Indonesia. Analyzing the effect of audit complexity moderates the independent auditor on audit delay in Islamic banks registered in Indonesia. Analyzing the effect of audit complexity moderates audit opinion on audit delay in Islamic banks registered in Indonesia. The population used in this study were all Sharia Commercial Banks found in Indonesia in 2013-2017, while the research sample used was Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2013-2017 with 51 companies. Based on the results of the study note that the KA variable does not significantly influence the Audit Delay. AID variable has a significant effect on Audit Delay. OA variable does not significantly influence

Audit Delay. KOA variable has no significant effect on Audit Delay. KA_KOA variable has no significant effect on Audit Delay. AID_KOA variable has a significant effect on Audit Delay. OA_KOA variable has no significant effect on Audit Delay.

Keywords: audit committee, independent auditor, audit opinion, audit complexity and audit delay.

1. PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan merupakan sumber informasi atau alat komunikasi mengenai suatu kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (time lines) dan lamanya penyelesaian audit (audit delay) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan (Wariyanti dan Suryono, 2017).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPSP), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan laporan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Keputusan Ketua Bapepan Nomor: Kep/36/PM/2003 mengatur tentang jangka waktu di terbitkannya laporan keuangan di Indonesia, dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh Bapepan. Disisi lain, proses audit membutuhkan waktu yang

cukup panjang karena dalam pelaksanaannya ditemui hambatan. Hal inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan audit dipublikasikan lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan Bapepam. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para stakeholder di pasar modal (Suparsada dan Putri, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yaitu komite audit, auditor independen, dan opini audit. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pempublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama audit delay yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Auditor independen adalah auditor dari perusahaan pihak eksternal yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Mills (1990) dalam Putra et al (2017) menyatakan bahwa audit oleh auditor independen adalah suatu bentuk pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan publik harus diaudit untuk menghindari dampak masalah keagenan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Auditor independen yang mengaudit laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga penundaan audit tidak terlalu lama. Kualitas auditor independen dapat diukur dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan durasi pertunangan.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya

laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan (Arumsari dan Handayani, 2017).

Kompleksitas audit termasuk variabel kontingensi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan sistem pengendalian perusahaan. Kompleksitas audit di sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh kompleksitas transaksi yang dimiliki oleh perusahaan. Kompleksitas transaksi perusahaan didasarkan pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta diversifikasi produk dan pasar (Ariyani dan Budiarta, 2014). Kompleksitas audit dapat disebabkan oleh jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra et al (2017) yang berjudul “ Determinan Audit Delay: Bukti Dari Perusahaan Publik Di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini adalah mengganti satu variabel independen yaitu opini audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti dan Suryono (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Komite Audit, Auditor Internal, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2013-2017)”.

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2017 yang diakses melalui *website* resmi masing-masing BUS, (www.sahamok.com dan

www.ojk.go.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2013-2017, sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2013-2017. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *regresi linear* berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

Variabel	Kolmogorov – Smirrov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,866	0,441	Sebaran data normal

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model *regresi* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan *regresi* untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2

Variabel	Kolmogorov – Smirrov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,866	0,938	Sebaran data normal

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan *regresi* untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
KA	0,573	1,746	Tidak terjadi multikolinearitas
AID	0,683	1,465	Tidak terjadi multikolinearitas
OA	0,817	1,224	Tidak terjadi multikolinearitas
KOA	0,641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada kurang dari angka 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model *regresi* ini tidak terdapat *multikolinearitas*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
KA	0,003	322,355	Terjadi multikolinearitas
AID	0,003	370,804	Terjadi multikolinearitas
OA	0,003	288,956	Terjadi multikolinearitas
KOA	0,0064	15,642	Terjadi multikolinearitas
KA_KOA	0,002	429,610	Terjadi multikolinearitas
AID_KOA	0,002	406,195	Terjadi multikolinearitas
OA_KOA	0,003	312,383	Terjadi multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada lebih dari angka 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model *regresi* ini terdapat *multikolinearitas*. Hal ini menunjukkan hasil pengujian *multikolinearitas* pada persamaan 2 terjadi *multikolinearitas*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	p-value	Keterangan
KA	0,375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AID	0,169	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OA	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KOA	0,800	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	p-value	Keterangan
KA	0,805	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AID	0,597	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OA	0,543	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KOA	0,973	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA_KOA	0,554	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AID_KOA	0,457	Tidak terjadi heteroskedastisitas

OA_KOA	0,661	Tidak terjadi heteroskedastisitas
--------	-------	-----------------------------------

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.7 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test Persamaan 1

Runs Test	Nilai Asymp. Sig	α (5%)
Unstandardized Residual	0,066	0,05

Berdasarkan tabel 7 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, nilai signifikan sebesar 0,066 yang berarti *koefisien* autokorelasi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *regresi* tersebut terbebas dari masalah *autokorelasi*.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test Persamaan 2

Runs Test	Nilai Asymp. Sig	α (5%)
Unstandardized Residual	0,481	0,05

Berdasarkan tabel 8 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, nilai signifikan sebesar 0,481 yang berarti *koefisien* autokorelasi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *regresi* tersebut terbebas dari masalah *autokorelasi*.

3.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Berganda Persamaan 1

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	6,096		
KA	-7,955	-2,080	0,043
AID	14,979	1,861	0,069
OA	-21,958	-2,746	0,009
KOA	4,894	1,405	0,167
F hitung	3,593	F sig = 0,012	
Adj R ²	0,172		

Berdasarkan hasil analisis tabel 9, maka model persamaan *regresi linear* berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$ARL = 6,096 - 7,955KA + 14,979AID - 21,958OA + 4,894KOA + e \quad (1)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai *konstanta* variabel *audit delay* dengan parameter positif sebesar 6,096. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel komite audit, auditor independen, opini audit dan kompleksitas diasumsikan nol, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 6,096.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan koefisien regresi komite audit dengan parameter negatif sebesar -7,955. Setiap peningkatan komite audit 1 kali maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -7,955.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel komite audit t_{hitung} sebesar -2,080 > dibanding t_{tabel} -2,000 (-2,080 > -2,000) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,043 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* auditor independen dengan parameter positif sebesar 14,979. Setiap peningkatan auditor independen 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 14,979.

Hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel auditor independen t_{hitung} sebesar 1,861 < dibanding t_{tabel} 2,000 (1,861 < 2,000) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,069 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel auditor independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* opini audit dengan parameter negatif sebesar -21,958. Setiap peningkatan opini audit 1 kali maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -21,958.

Hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel opini audit t_{hitung} sebesar -2,746 > dibanding t_{tabel} -2,000 (-2,746 > -2,000) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* kompleksitas audit dengan parameter positif sebesar 4,894. Setiap peningkatan kompleksitas 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 4,894.

Hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel kompleksitas t_{hitung} sebesar $1,405 < \text{dibanding } t_{tabel} 2,000$ ($1,405 < 2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,167 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Berganda Persamaan 2

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	-104,389		
KA	-28,944	-,596	,554
AID	265,254	2,216	,032
OA	76,986	,670	,506
KOA	11,566	1,122	,268
KA_KOA	1,440	,495	,623
AID_KOA	-15,663	-2,088	,043
OA_KOA	-6,220	-,860	,395
F hitung	3,723	F sig = 0,003	
Adj R ²	0,276		

Berdasarkan hasil analisis tabel 10, maka model persamaan *regresi linear* berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$ARL = -104,389 - 28,944KA + 265,4254AID + 76,986OA + 11,566KOA + 1,440KA_KOA - 15,663AID_KOA - 6,220OA_KOA + e \quad (2)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta variabel *audit delay* dengan parameter negatif sebesar -104,389. Hal ini menunjukkan bahwa jika komite audit, auditor independen, opini audit, kompleksitas audit, komite audit_kompleksitas audit, auditor independen_kompleksitas audit dan opini audit_kompleksitas audit diasumsikan nol, maka *audit delay* akan menurun sebesar -104,389.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* komite audit dengan parameter negatif sebesar -28,944. Setiap peningkatan komite audit 1 kali maka akan menurunkan audit delay sebesar -28,944.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel komite audit t_{hitung} sebesar $-0,596 < \text{dibanding } t_{tabel} -2,000$ ($-0,596 < -2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,554 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* auditor independen dengan parameter positif sebesar 265,254. Setiap peningkatan auditor independen 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 265,254.

Hasil analisis uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel auditor independen t_{hitung} sebesar $2,216 > \text{dibanding } t_{tabel} 2,000$ ($2,216 > 2,000$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel auditor independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* opini audit dengan parameter positif sebesar 76,986. Setiap peningkatan opini audit 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 76,986.

Hasil analisis uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel opini audit t_{hitung} sebesar $0,670 < \text{dibanding } t_{tabel} 2,000$ ($0,670 < 2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* kompleksitas audit dengan parameter positif sebesar 11,566. Setiap peningkatan kompleksitas 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 11,566.

Hasil analisis uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel kompleksitas audit t_{hitung} sebesar $1,122 < \text{dibanding } t_{tabel} 2,000$ ($1,122 < 2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,268 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* komite audit_kompleksitas audit dengan parameter positif sebesar 1,440. Setiap peningkatan kompleksitas 1 kali maka akan meningkatkan *audit delay* sebesar 1,440.

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel komite audit_kompleksitas audit t_{hitung} sebesar $0,495 <$ dibanding t_{tabel} $2,000$ ($0,495 < 2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,623 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit_kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* auditor indepeden dengan parameter negatif sebesar $-15,663$. Setiap peningkatan auditor indepeden 1 kali maka akan menurun *audit delay* sebesar $-15,663$.

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel auditor independen_kompleksitas audit t_{hitung} sebesar $-2,088 >$ dibanding t_{tabel} $2,000$ ($-2,088 > -2,000$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,043 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel auditor independen_kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari persamaan *regresi* diatas menunjukkan *koefisien regresi* opini audit dengan parameter negatif sebesar $-6,220$. Setiap peningkatan auditor indepeden 1 kali maka akan menurun *audit delay* sebesar $-6,220$.

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel opini audit_kompleksitas audit t_{hitung} sebesar $-0,860 <$ dibanding t_{tabel} $-2,000$ ($-0,860 < -2,000$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,395 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit _kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.3 Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F Persamaan 1

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7950,969	4	1987,742	3,593	,012
	Residual	25446,364	46	553,182		
	Total	33397,333	50			

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan tabel 11 diperoleh F_{hitung} sebesar $3,593$ lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} $2,53$ dengan probabilitas $0,012$ lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara simultan atau bersama-sama variabel komite audit, auditor independen, opini audit dan kompleksitas merupakan faktor yang mempengaruhi variabel dependen *Audit Delay* (AD). Dari hasil uji F tersebut dapat diketahui bahwa model *regresi* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan model *goodness of fit*.

Tabel 12. Hasil Uji F Persamaan 2

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12603,808	7	1800,544	3,723	,003b
	Residual	20793,525	43	483,570		
	Total	33397,333	50			

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan tabel 12 diperoleh F_{hitung} sebesar 3,723 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 2,53 dengan probabilitas 0,003 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel komite audit, auditor independen, opini audit dan kompleksitas audit, komite audit_kompleksitas audit, auditor independen_kompleksitas audit dan opini audit_kompleksitas audit merupakan faktor yang mempengaruhi variabel dependen *Audit Delay* (AD). Dari hasil uji F tersebut dapat diketahui bahwa model *regresi* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan model *goodness of fit*.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.172	23.51982

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis *regresi* berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,172. Hal ini berarti bahwa 17,2% variasi variabel *Audit Delay* (AD) dapat dijelaskan oleh variabel Komite Audit, Auditor Independen, Opini Audit dan Kompleksitas Audit sedangkan sisanya yaitu 82,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.276	21.99023

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis *regresi* berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,276. Hal ini berarti bahwa 27,6% variasi variabel *Audit Delay* (AD) dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, auditor independen, opini audit dan kompleksitas audit, komite audit_kompleksitas audit, auditor independen_kompleksitas audit dan opini audit_kompleksitas audit sedangkan sisanya yaitu 72,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (2) Variabel Auditor Independen berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (3) Variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (4) Variabel Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (5) Variabel Komite Audit_Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (6) Variabel Auditor Independen_Kompleksitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; (7) Variabel Opini Audit_Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Rizky dan Sapari. (2017). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Liquid 45". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 8. ISSN : 2460-0585.
- Arumsari, Vivien Fitriana dan Handayani Nur. (2017). "Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 4. ISSN : 2460-0585.
- Astuti, Sri dan Kusharyanti. (2013). "Analysis Of The Role Of Internalauditors' Function Towards The Length Of Audit Delay". *Journal of Economics*,

- Faricha, Afrida Nur dan Ardini, Lilis. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Property Real and Estate yang terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6. Nomor 8. ISSN : 2460-0585.
- Lestari, Lia Asri dan Misdiyono. (2013). "The Influence Of The Internal Factor And External Against Audit Delay On Banking Industry In Indonesia Stock Exchange". ISSN: 1411 – 3880.
- Lestari, Syarifa Yunindiah dan Nuryatno, Muhammad. (2018). "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 10, No.2. ISSN 1916-971X E ISSN 1916-9728.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay ". *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Putra, Rediyanto, et al. (2017). "Determinant of Audit Delay: Evidance from Public Companies in Indonesia". *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 6. ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan Putri, IGAM Asri Dwija. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18. ISSN: 2302-8556.
- Wariyanti dan Suryono, Bambang. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor. ISSN : 2460-0585.
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. (2008). "Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perusahan Go Public Di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12, No. 1. Terakreditasi SK. No.167/DIKTI/Kep/2007.
- Darmawan, I Putu Yoga dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21. ISSN: 2302-8556.